

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan, tentu tidak akan terlepas dari dua komponen penting yang ada di dalamnya yaitu adanya pendidik dan peserta didik. Karena kedua komponen tersebutlah yang nanti akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu.<sup>1</sup>

Diketahui bahwa tujuan pendidikan secara umum dikatakan dapat membawa anak kearah tingkat kedewasaan, anak dituntut untuk dapat berdiri sendiri dalam hidupnya serta mampu menyesuaikan diri di tengah-tengah masyarakat. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan anak didik melalui interaksi yang dilakukannya dengan pendidik.

Seperti tercantum dalam Alqur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

هُوَ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ. إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ. وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ. وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

---

<sup>1</sup>Sudirman, A. Tabrani Rusyan dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 5 November 1988), h. 3

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa apabila ingin mendapatkan kualitas yang baik, tentunya perubahan harus selalu dilakukan dan perubahan tersebut tentu akan dapat terjadi apabila manusia sendiri mau mencari jalan keluar atau Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri.<sup>2</sup> Demikian halnya dengan pendidikan, apabila dalam pendidikan ingin memperoleh keberhasilan yang lebih baik ke depannya, tentunya sistem pendidikan harus dibuat sedemikian rupa, agar pendidikan di Indonesia lebih berkualitas dan banyak melahirkan generasi yang cerdas.

Pendidikan merupakan masalah yang penting untuk diperhatikan bersama oleh semua pihak, baik pemerintah, orangtua maupun masyarakat. Menghadapi tantangan zaman yang muncul dan selalu mengarah keperubahan-perubahan dan kemajuan-kemajuan, maka dalam hal ini di dunia pendidikan dituntut terus mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan tersebut. Peningkatan kualitas diri pada zaman modern ini mutlak diperlukan, mereka yang berkualitas tinggi akan mudah membawa diri dalam rangka mengikuti arus perkembangan zaman, baik itu dalam kehidupan beragama dan masyarakat.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap(Bab II pasal 3 ayat 1-6).<sup>3</sup>

Undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa proses pendidikan itu adalah mengembangkan kemampuan peserta didik yang integral dari potensi

---

<sup>2</sup>Kementerian Agama Ri, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 78

<sup>3</sup>Sudirman A. Tabrani Rusyan, dkk, *Op.cit*, h. 720

spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang benar-benar menjadi bakat dari peserta didik itu sendiri.

Terkait dalam dunia kependidikan, manusia adalah sasaran pendidikan sekaligus subjek pendidikan. Pendidikan membantu manusia dalam menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang ada dalam dirinya. Potensi kemanusiaan merupakan benih untuk mengembangkan seseorang menjadi manusia yang seutuhnya. Pemahaman dari pendidik terhadap potensi-potensi dan sifat hakikat manusia sangat penting agar pendidikan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu memanusiakan manusia. Pendidikan harus diarahkan kepada pencapaian tujuan itu melalui perumusan dan penerapan konsep pendidikan.

Manusia juga adalah makhluk rasional yang diberkati dengan rasa ingin tahu. Keingintahuan manusia ini sudah dapat disaksikan sejak masa kanak-kanak dan akan terus berkembang mengikuti tahapan-tahapan perkembangan jiwa. Hasrat ingin tahu ini akan terpuaskan bila sudah memperoleh pengetahuan mengenai apa yang dipertanyakan. Supaya mendukung dan menyalurkan keingintahuannya, maka manusia akan cenderung mengadakan penelitian.

Firman Allah Swt dalam Alquran surah Al-Alaq ayat 1-5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah Ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (*qualiyah*), dan ayat-ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (*kauniyah*). Membaca itu harus dengan nama-Nya,

artinya karena Dia dan mengharapkan pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah Swt itu adalah diperolehnya hasil yang diridhoi-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.<sup>4</sup>

Ketika melakukan penelitian seseorang akan mengerti, memahami dan memperoleh sesuatu yang ingin diketahui, apabila telah mencoba dan melakukan penelitian tersebut dari awal hingga akhir suatu penelitian. Namun, jika baru mengikuti sepotong-sepotong seperti mengumpulkan data, menganalisa, menyusun laporan dan sebagian lainnya, belum mampu mengaplikasikan penelitian secara utuh dan menyeluruh sebagaimana layaknya suatu penelitian.

Terasa bagaimana rumitnya bagi seseorang yang ingin melakukan penelitian untuk memenuhi keingintahuannya, sedangkan melakukan penelitian bagi mahasiswa adalah suatu kewajiban untuk mendapatkan ijazah kesarjanaan. Apalagi mereka hanya diberikan mata kuliah metodologi penelitian satu atau dua semester saja, ini sangatlah tidak efektif untuk mencapai kesempurnaan.

Sebuah penelitian memang sukar dilakukan oleh setiap orang, karena untuk dapat melakukannya memerlukan keterampilan menurut akademis-akademis yang baku, dan membutuhkan waktu untuk mempelajarinya. Penyebab lainnya disebabkan terbatasnya sarana dan fasilitas penelitian, mungkin pula lingkungan perguruan tinggi yang kurang merangsang untuk melakukan penelitian. Sejak awal penelitian, seorang peneliti sudah mengalami kesukaran dalam memilih perumusan masalah atau judul penelitian. Bahkan seterusnya akan

---

<sup>4</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008, cet ke-6), h. 38

menemukan kesukaran-kesukaran lainnya sampai akhirnya berhasil ditemukan suatu penemuan sehingga layak disebut penelitian.

Ketika sudah menjadi seorang mahasiswa di perguruan tinggi khususnya di perguruan tinggi UIN Antasari Banjarmasin, banyak hal atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang mahasiswa untuk menjadi seorang sarjana. Mulai dari mengambil mata kuliah yang telah disediakan oleh perguruan tinggi tersebut, hingga akhirnya mengambil mata kuliah skripsi atau tugas akhir.

Mata kuliah skripsi inilah yang mungkin menjadi momok bagi setiap mahasiswa-mahasiswi di setiap perguruan tinggi, karena mata kuliah ini berbeda dengan mata kuliah lainnya. Ketika mengambil mata kuliah ini, mahasiswa dituntut untuk melakukan sebuah penelitian, dimana penelitian inilah yang akan menentukan cepat atau lambatnya mahasiswa itu lulus di sebuah perguruan tinggi.

Sebelum seorang peneliti menentukan apa judul yang akan ia teliti, maka seorang peneliti harus menentuka dahulu apa permasalahan atau perumusan masalah yang akan ia teliti tersebut. Menentukan masalah penelitian bukanlah suatu hal yang mudah. Oleh karena itu, untuk menentukan masalah penelitian, perlu mengetahui dulu apa masalahnya. Sebagian besar pemecahan masalah tergantung pada pengetahuan peneliti tentang masalah tersebut. Sebagian lain ditentukan oleh pengetahuan peneliti tentang sifat dan hakekat masalah tersebut. Kata lainnya yaitu masalah adalah sebuah kalimat tanya atau kalimat pertanyaan.

Berdasarkan hasil dari pengamatan awal pada UIN Antasari Banjarmasin khususnya di Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin, ditemukan bahwa hampir setiap mahasiswa-mahasiswi mengalami kebingungan, kesulitan, atau masalah

dalam menentukan perumusan masalah penelitian (judul penelitian skripsi). Kesulitan dari merangkai kata menjadi kalimat yang komunikatif, tidak memahami tentang teori ,metodologi penelitian, kendala menentukan lokasi penelitian, kesulitan mencari buku referensi yang akan digunakan. Kendala lainnya, dipengaruhi dari faktor minat yang kurang terangsang untuk mengerjakan dan faktor motivasi dalam diri yang tidak ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang tertuang dalam judul”**Problematika Mahasiswa dalam Perumusan Masalah Penelitian Di Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin**”

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa saja problematika yang dihadapi mahasiswa dalam perumusan masalah penelitian di Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dasarnya tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut: Mengetahui problematika yang dihadapi mahasiswa dalam perumusan masalah penelitian di Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin.

## **D. Definisi Operasional**

Menghindari dari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam pengertian yang tidak dikehendaki dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa penjelasan istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan judul penelitian sebagai berikut.

### **1. Problematika**

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problem*" yang berarti masalah-masalah atau persoalan-persoalan. Istilah problematika adalah apa-apa yang menjadi kendala atau kesulitan-kesulitan atau hal yang menimbulkan permasalahan. Selain itu, dalam kamus istilah pendidikan dan umum, problematika berasal dari kata *problem* yang artinya masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan.<sup>5</sup> Jadi, Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam perumusan masalah penelitian.

### **2. Mahasiswa**

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi.<sup>6</sup> Mahasiswa yang dimaksud disini adalah mahasiswa jurusan PGMI angkatan 2012 dan 2013 Fakultas Tarbiyan dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

---

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

<sup>6</sup>Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Kedua*, (Surabaya: Khasiko, 2006), h. 440

### **3. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah (*research questions/research problem*), diartikan sebagai suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat. Perumusan masalah ini pada hakikatnya adalah deskriptif tentang ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis variabel yang tercakup didalamnya.<sup>7</sup> Dengan demikian, perumusan masalah pada penelitian ini adalah perumusan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa-mahasiswa di Jurusan PGMI UIN Antasari Banjarmasin dalam menentukan judul penelitian skripsi.

### **4. Penelitian**

Penelitian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Jadi, penelitian yang dimaksud adalah penelitian skripsi atau membuat desain proposal skripsi.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat maupun informasi secara lengkap, baik secara teoritis maupun praktis.

---

<sup>7</sup>Abdul Muthalib, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Banjarmasin: Antasari Press. 2000), h. 25

## **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan memberikan suatu manfaat, guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya pada pendidikan perguruan tinggi. Dan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, khususnya bagi mahasiswa yang ingin melakukan sebuah penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian lain dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Mahasiswa**

Membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas dan semangat belajar terutama pada bidang penelitian, khusus dalam penelitian skripsi.

### **b. Dosen**

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam memberikan arahan atau masukan mengenai perumusan masalah penelitian.
- 2) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa dalam proses perumusan masalah penelitian.

### **c. Lembaga Kampus UIN Antasari Banjarmasin**

Membantu sebagai bahan masukan bagi lembaga kampus untuk memperbaiki dalam hal penyelesaian tugas akhir atau skripsi mahasiswa-mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin, agar tidak ada lagi mahasiswa-mahasiswi yang menunda-nunda mengerjakan tugas akhir atau skripsi ini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Laporan penelitian ini dikemukakan dengan sistematika pembahasan agar dapat mempermudah para pembaca dalam memahami gambaran secara umum atau global terhadap skripsi ini. Bab dalam laporan penelitian ini adalah sebanyak lima bab dan tiap bab berisi beberapa sub bab.

Bab I Pendahuluan, berisikan permasalahan yang terdapat dalam bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, membahas secara masalah yang berhubungan dengan judul secara teori. Masalah-masalah yang dibahas dalam bab ini antara lain: tinjauan tentang pembelajaran di perguruan tinggi, tinjauan tentang skripsi, pengertian problematika, perumusan masalah dalam penelitian, dan problematika dalam perumusan masalah penelitian.

Bab III Metodologi penelitian, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisikan pembahasan tentang deskripsi umum lokasi penelitian, paparan data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.